

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN *ENERGY* YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

Oleh :

HOSEA FIRDAUS

20200100134

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN *ENERGY* YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

**iajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

HOSEA FIRDAUS

20200100134



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hosea Firdaus
NIM : 2020010013
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Energy* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Energy* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Hosea Firdaus

NIM : 2020010013

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 19 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Hosea Firdaus

NIM : 20200100134

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Energy* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022..

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 19 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Hosea Firdaus
NIM : 20200100134
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energy yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Febuari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I

: Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji II

: Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Hosea Firdaus

NIM : 20200100134

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

Nim : 20200100134
Nama : Hosea Firdaus
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 22 Januari 2024

Penulis



Hosea Firdaus

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
ENERGY YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 – 2022**

ABSTRAK

Penelitian dan analisis ini di latar belakang oleh keterlambatan publikasi laporan keuangan yang berdampak bagi performa perusahaan baik untuk internal yang ditunjukkan untuk manajemen dan pemegang saham serta eksternal ditunjukkan untuk calon investor. Tujuan analisis dan penelitian ini untuk melanjutkan penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen terhadap *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

Metode yang digunakan pada penelitian dan analisis ini adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan *energi* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebesar 82 perusahaan. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode 4 tahun. Untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan software SPSS versi 27 dengan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F.

Hasil uji analisis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan hasil T hitung sebesar $-1.070 < T$ tabel sebesar 1.661. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.287 < 0.05$ dan hasil T hitung sebesar $-4.236 > T$ tabel sebesar 1.661. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.444 < 0.05$ dan hasil T hitung sebesar $0.768 < T$ tabel sebesar 1.661. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan F hitung $8.647 > F$ tabel sebesar 2.699.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit Delay*.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
ENERGY YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 – 2022**

ABSTRACT

This research and analysis was motivated by delays in the publication of financial reports which had an impact on the company's performance, both internally for management and shareholders and externally for potential investors. The purpose of this analysis and research is to continue previous research on the influence of company size, profitability and solvency as independent variables on audit delay as the dependent variable.

The method used in this research and analysis is a quantitative method using secondary data obtained from the financial reports of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a population of 82 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique to obtain a sample of 25 companies over a 4 year period. Then the analysis was carried out using SPSS version 25 software with the Multiple Linear Regression Analysis test, t test, and F test.

The results of the analysis test state that company size has a negative effect on audit delay. With a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated T result of $-1.070 < T$ table of 1.661. Profitability has no effect on audit delay. With a significance value of $0.287 < 0.05$ and a calculated T result of $-4.236 > T$ table of 1.661. Solvency has no effect on audit delay. This is shown by the significance value of $0.444 < 0.05$ and the calculated T result of $0.768 < T$ table of 1.661. Company size, profitability and solvency simultaneously influence audit delay. With a significance value of $0.000 < 0.05$ and F count of $8.647 > F$ table of 2.699.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency, and Audit Delay.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua saya karena dengan dukungan dan doanya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Energi* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”. Dapat diselesaikan.

Tujuan dari analisis dan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam analisis dan penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, serta masukan berupa kritik dan saran yang saya rasa sangat

membangun dan bermanfaat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

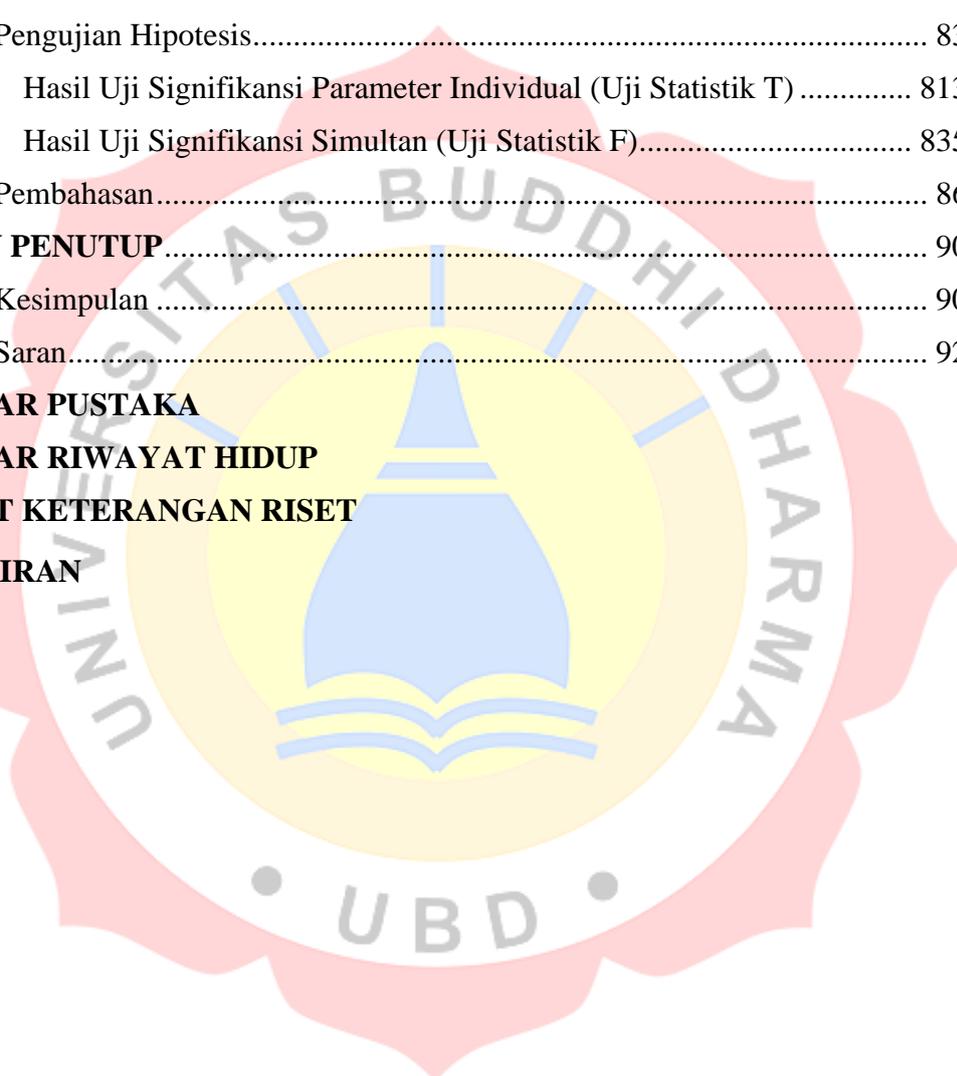
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Untuk keluarga terutama mama papa dan adik saya Rahellita Firdaus, tidak lupa dengan Yuni Kristanti Simangunsong yang memberikan saya dukungan, waktu, dan tenaga untuk menemani saya menyusun skripsi ini hingga selesai dan begitupun sebaliknya karena kita sama sama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dan teman teman kampus terutama Hardi Prasetyo, Dadi Santoso, Frans Wijaya, Levitri Lestari, Vivi Suryanti Halim yang sedari saya masuk kuliah sampai saat saya menulis skripsi ini memberikan dukungan untuk saya segera menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	2
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisa skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gambaran Teori Umum	101
1. Teori Agensi	11
2. Laporan Keuangan	112
3. Auditing	123
4. Ukuran Perusahaan	134
5. Profitabilitas	178

6. Solvabilitas	212
7. Audit Delay	245
B. Hasil Penelitian Terdahulu	256
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Perumusan Hipotesa	312
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	312
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	323
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>	345
4. Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>	357
BAB III METODE PENELITIAN	378
A. Jenis Penelitian	378
B. Objek Penelitian	389
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	401
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Teknik Dokumentasi	412
2. Teknik Kepustakaan	413
F. Operasional Variabel Penelitian	413
1. Variabel Dependen	423
2. Variabel Independen	424
G. Teknik Analisis Data	456
1. Uji Statistik Deskriptif	457
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Uji Statistik	51
4. Uji Hipotesis	492
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data Penelitian	535
1. Ukuran Perusahaan (X1)	557
2. Profitabilitas (X2)	60

3. Solvabilitas (X3).....	613
4. Audit Delay (Y).....	646
B. Analisis Hasil Penelitian	70
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	724
3. Hasil Uji Statistik	81
C. Pengujian Hipotesis.....	83
1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	813
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	835
D. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	256
Tabel III. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	456
Tabel IV. 1 Kriteria Sampel Penelitian	535
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Energy</i>	546
Tabel IV. 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan	557
Tabel IV. 4 Perhitungan Profitabilitas	60
Tabel IV. 5 Perhitungan Solvabilitas	613
Tabel IV. 6 Perhitungan <i>Audit Delay</i>	646
Tabel IV. 7 Hasil Uji Data Deskriptif	70
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	747
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolonieritas	758
Tabel IV. 10 Hasil Uji <i>Glejser</i> ANOVA.....	779
Tabel IV. 11 Hasil Uji <i>Glejser</i>	80
Tabel IV. 12 Hasil Uji Auto Korelasi	81
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel IV. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	802
Tabel IV. 15 Hasil Uji Signifikansi Parsial T (Uji Statistik T).....	814
Tabel IV. 16 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	835

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Fenomena Audit Delay	3
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	301
Gambar IV. 1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	59
Gambar IV. 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas	602
Gambar IV. 3 Hasil Perhitungan Solvabilitas	635
Gambar IV. 4 Hasil Perhitungan Audit Delay	679
Gambar IV. 5 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	725
Gambar IV. 6 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	76
Gambar IV. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas	768



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peraturan OJK No.14 Tahun 2022
- Lampiran 2 Pengumuman BEI 2019
- Lampiran 3 Pengumuman BEI 2020
- Lampiran 4 Pengumuman BEI 2021
- Lampiran 5 Pengumuman BEI 2022
- Lampiran 6 UU No.20 Tahun 2008
- Lampiran 7 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8 Tabel Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 9 Tabel Perhitungan Solvabilitas
- Lampiran 10 Tabel Perhitungan Audit Delay
- Lampiran 11 Perhitungan T Tabel
- Lampiran 12 Perhitungan F Tabel
- Lampiran 13 Perusahaan Energy Tidak Mengalami Laba
- Lampiran 14 Perusahaan Yang Laporan Keuangannya Tidak Lengkap
- Lampiran Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan kunci utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham dan calon investor untuk dapat menentukan pilihan dan menilai pelaksanaan administrasi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi kriteria mampu menyajikan informasi yang tepat waktu, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pemegang saham atau pemangku kepentingan. Informasi yang dimasukkan kedalam laporan keuangan sangat penting untuk digunakan sebagai dasar evaluasi investasi. Semakin cepat data laporan keuangan disebarakan, maka akan semakin positif dampaknya terhadap perusahaan karena perusahaan mempunyai pengendalian internal yang baik.

Laporan keuangan sangat penting untuk dipikirkan para calon investor, calon kreditur bank, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan data berkenaan dengan ketercapaian eksekusi suatu entitas dengan memandang laporan keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Bagi calon investor, laporan keuangan perusahaan yang baik akan membuat calon investor merasa percaya diri ketika menanamkan modal dan menempatkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Bagi calon kreditur, laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan dijadikan dasar pertimbangan untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diberikan perusahaan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan

manajemen perusahaan untuk periode di masa yang akan datang. (Dyah Permatasari & Saputra, 2021)

Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022), yang menyatakan bahwa penyampaian publikasi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Dan jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran.

Keterlambatan laporan keuangan yang akan berdampak buruk untuk respon pasar dan kinerja perusahaan itu sendiri. Durasi antara laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan opini audit dalam laporan keuangan audit jelas menunjukkan adanya perbedaan waktu. Semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit laporan keuangannya, maka dapat dikatakan semakin *audit delay* yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan.



Gambar I. 1

Fenomena Audit Delay

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil olah data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, penulis menunjukkan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode 2019-2022. Data diatas juga menunjukkan tahun 2019 terdapat 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2019 berdasarkan pemantauan bursa hingga 30 Juni 2020, sedangkan tahun 2020 terdapat 96 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir 31 Desember 2020 berdasarkan pemantauan bursa hingga 31 Mei 2021 yang dimana ada kenaikan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan lebih dari 130% dari tahun sebelumnya, tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir 31 Desember 2021 berdasarkan pemantauan bursa hingga 09 Mei 2022 yang dimana ada penurunan

sebanyak 5% dari tahun sebelumnya, dan tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember 2022 berdasarkan pemantauan bursa hingga 02 Mei 2023 dan yang dimana kembali ada penurunan sebanyak lebih dari 30% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis menemukan kertekaitan beberapa variabel terhadap *audit delay*, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penulis memilih ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini untuk mengetahui dan meneliti dampak ketiga variabel tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energy yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* yang telah dikaji dalam beberapa penelitan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain: Ukuran perusahaan menjelaskan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. (Nabila Suci Ramadhani, 2023). Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan terjadinya *audit delay*. Dikarenakan dengan semakin besar perusahaan semakin besarnya nilai aktiva perusahaan makan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan –perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan

pemerintah. Pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. (Hakim et al., 2022).

Tidak hanya Ukuran Perusahaan, adapun faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) dari operasi perdagangan komersialnya. (Yulanda & Sari, 2023)

Perhitungan lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas dapat menjadi rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana sumber daya perusahaan dibiayai dengan hutang. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan cepat atau lambat akan berdampak pada laporan audit yang disiapkan oleh auditor. Biasanya karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyiapkan pengumuman keuangan yang telah diaudit. (Nabila Suci Ramadhani, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pentingnya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan auditan. Perusahaan yang mengalami *audit delay* kerap mengalami kenaikan yang signifikan namun mengalami penurunan yang sedikit. Hal ini akan menjadi tantangan bagi auditor agar penundaan laporan keuangan perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak terjadi penundaan pada saat publikasi mengenai laporan keuangan. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan penelitian sebelumnya. Bersumber pada perihal

itu, sehingga peneliti melaksanakan penelitian yang bertajuk “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022**”. Tujuan ini merupakan untuk menguji apakah dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *audit delay* di Perusahaan Energy pada periode 2019 – 2022.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan terbuka yang tidak taat pada peraturan untuk melaporkan atau menerbitkan laporan keuangannya disertai laporan audit tepat waktu serta sesuai dengan aturan yang ditetapkan yakni paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku.
2. Ukuran Perusahaan yang besar harusnya dapat memperoleh *audit delay* yang singkat, karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai internal *control* yang baik.
3. Profitabilitas yang besar harusnya dapat memiliki *audit delay* yang singkat, karena Perusahaan telah dapat dengan baik mengelola aset yang dimiliki.
4. Solvabilitas yang besar cenderung memiliki *audit delay* dengan waktu yang lama karena *auditor* harus berhati – hati dalam memeriksa kewajiban perusahaan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan faktor penyebab tingginya kewajiban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan meneliti pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan meneliti pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yang bisa dilihat melalui manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca dalam hal pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, yaitu sebagai informasi untuk menelaah kembali dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap tercapai tujuan perusahaan
- b. Bagi auditor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan bahan acuan dalam melaksanakan penyusunan laporan audit dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kecukupan pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut terkait fenomena *audit delay*.

F. Sistematika Penulisan skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Teori Agensi

Konsep teori agensi adalah suatu teori yang menggambarkan hubungan antara kedua belah pihak yaitu individu dengan kepentingan yang berbeda, yaitu *principal* (pemilik bisnis) dan *agent* (manajemen perusahaan). Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Rahayu, 2023).

Menurut (Agnesyfa et al., 2023) Dalam keagenan terdapat hubungan kontrak yang terkait lebih dari satu orang (*agent* atau manajemen) memerintah orang lain (*auditor independen* atau pihak ketiga) untuk melakukan sesuatu jasa atas nama (*principal* atau pemegang saham) yang memberi masukan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Teori keagenan berpengaruh terhadap *audit delay* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat meminta seorang auditor dari Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa kewajiban atau hutang dan laba rugi perusahaan yang memiliki pengaruh penting dalam laporan keuangan. Pemeriksaan tersebut akan memerlukan rentang waktu yang dapat mempengaruhi proses *audit*

delay sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan audit merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan meyakinkan (principal atau pemegang saham) bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reabilitas (Agnesyfa et al., 2023). Sedangkan menurut (Kusnadi et al., 2022) Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai catatan akuntansi suatu entitas dengan jangka waktu tertentu yang dapat menggambarkan kinerja entitas suatu perusahaan.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku selama periode pelaporan keuangan. Untuk mengetahui kualitas laporan keuangan, dapat memeriksa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi ini harus relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Relevan artinya informasi dalam laporan keuangan harus mampu mendukung pengambilan keputusan. *Reliable* atau dapat dipercaya berarti informasi dalam laporan keuangan disajikan secara akurat. *Comparable*, artinya informasi dalam laporan keuangan harus sama dengan informasi dalam laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Terakhir, laporan keuangan harus mudah dipahami. Artinya laporan

keuangan harus disusun dengan cara yang dapat dikomunikasikan agar para pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan (Fahmi, 2017). Laporan keuangan yang konsisten merupakan bagian utama dari tuntutan penerapan prinsip transparansi tata kelola perusahaan yang harus independen dalam menjalankan audit laporan keuangan meskipun audit laporan keuangan tidak diarahkan untuk menemukan atau menjamin ditemukannya penyimpangan atau kejahatan keuangan (*financial crime*). (Wardiyah, 2017)

3. Auditing

Auditing melibatkan pemeriksaan catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung penyusunan laporan keuangan. Suatu pemeriksaan yang signifikan dan sistematis, yang dilakukan oleh suatu badan independen, atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, disertai dengan dokumen akuntansi dan pendukungnya, dengan tujuan untuk menyajikan pendapat yang menyatakan mengenai integritas penyajian keuangan perusahaan (Ardianingsih, 2018).

Adapun Menurut (Hayes et al., 2017) audit adalah suatu pendekatan sistematis. Audit mengikuti perencanaan yang terstruktur dan

didokumentasikan (rencana audit). Dalam proses audit catatan akuntansi dianalisa oleh auditor menggunakan berbagai Teknik yang telah umum digunakan.

Dan menurut (Emalia et al., 2020) Auditing merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidakkonsistenan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga manajer dan pemegang saham menggunakan pihak ketiga untuk melakukan otentikasi atas laporan keuangan suatu perusahaan.. Tujuan audit adalah untuk memperbesar tingkat keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Hal ini di capai saat auditor memberikan opini terkait laporan keuangan yang disajikan, dalam hal yang bersifat material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. (Hayes et al., 2017)

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Ade Nugra S et al., 2022). Adapun menurut (Parahyta & Herawaty, 2020) ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Umumnya di banyak penelitian total aset merupakan pengukuran yang biasa digunakan. Perusahaan yang memiliki

sumber daya yang besar, umumnya aset, memiliki pengawasan dari berbagai pihak baik masyarakat, regulator maupun investor.

Dan menurut (Fajar & Nurbaiti, 2020) Ukuran perusahaan adalah “nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya Perusahaan”. Terdapat instrumen untuk mengukurnya yaitu total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Namun menurut (Yanti & Muliati, 2023) Ukuran perusahaan dapat dinilai dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memperoleh perhatian yang lebih besar dari pihak analis, investor, maupun pemerintah. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan transformasi total aktiva/aset entitas ke logaritma natural (\ln). Pengukuran ukuran perusahaan dengan $\ln(\text{total Aset})$ dinilai lebih stabil jika dibandingkan dengan proksi lainnya. Nilai total aktiva/aset biasanya bernilai lebih besar, maka nilai total aset disederhanakan dengan logaritma natural tanpa merubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya.

Menurut (Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018). Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008, klasifikasi resmi di Indonesia menurut Undang-Undang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Kriteria :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan 1 periode (tahunan) paling banyak 300 juta rupiah.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Syarat tambahannya perusahaan ini bukan anak perusahaan atau menjadi Usaha Menengah atau Usaha Besar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari antara 50 Juta rupiah sampai 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kepentingan komersial; atau
- b. Memiliki omset tahunan antara 300 juta rupiah sampai dengan paling banyak 2,5 Miliar.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria :

- a. memiliki kekayaan bersih antara lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 10 Milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial;
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari 2,5 Milyar rupiah sampai dengan paling banyak lima ratus miliar rupiah.

4. Usaha Besar

Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu:

1. Besarnya total aktiva.
2. Besarnya hasil penjualan.
3. Besarnya kapitalisasi pasar.

Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Logaritma) total aset}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan oleh suatu pihak tertentu untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profit) dari pendapatan yang diperolehnya setelah melakukan kegiatan bisnisnya (Parahyta & Herawaty, 2020). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan atas penjualan, aset dan ekuitas perusahaan berdasarkan pada suatu pengukuran tertentu. Adapun menurut (Gispa et al., 2023) Profitabilitas adalah cara perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dan menurut (Zulman hakim et al., 2022) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi ROA semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017). Karena keduanya merupakan sumber pembayaran utang perusahaan, keuntungan juga merupakan bagian yang menyita perhatian para kreditur. Hubungan antara teori agensi dengan profitabilitas adalah dimana agen sebagai para penggerak bisnis diperusahaan, mengusahakan agar profit dari perusahaan terlihat baik secara laporan keuangan (Apriadi & Partama Putra, 2023)

Adapun manfaat profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

3. *Operating Ratio Margin* (OPM)

Operating Ratio Margin mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating Ratio Margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio

yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini berisi ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara

laba bersih setelah pajak terhadap pernyataan modal saham sendiri.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak Modal} \times 100\%$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan satu indikator keberhasilan perusahaan.

Indikator ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

6. Solvabilitas

Solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. *Solvability* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajibannya, baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau aset yang cukup untuk dapat membayar seluruh kewajibannya. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan

yaitu mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk pemodal dan melalui pendekatan rasio laba rugi.

Rasio solvabilitas memiliki implikasi sebagai berikut :

- a. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (safety margin). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
- c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan pengendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (investee).
- d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalance hasil (return) bagi pemilik.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

- a. Mengetahui keadaan keuangan perusahaan khususnya dalam hal kewajiban. Beberapa hal yang bisa kita ketahui adalah bagaimana posisi keuangan perusahaan terhadap kewajibannya apakah ada keseimbangan antara nilai aktiva dan modal.

- b. Berdasarkan penilaian keseimbangan tersebut, kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan dibiayai oleh hutang atau tidak.
- c. Hasil dari penilaian pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, kita dapat melakukan penilaian apakah terdapat pengaruh secara langsung terhadap perusahaan tersebut.

Menurut (Al Faris & Bahri, 2022) solvabilitas merupakan kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya merupakan definisi solvabilitas. Penyebab penyelesaian audit yang lama yaitu tingkat solvabilitas yang tinggi, dan *audit delay* akan semakin berkurang ketika tingkat solvabilitas entitas rendah. Adapun menurut (Kristiadi & Herijawati, 2023) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka panjang tercermin dalam solvabilitas. Tanggung jawab ini, yakni utang yang harus dilunasi oleh perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Rasio ini adalah perbandingan antara jumlah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dan nilai aset yang dimilikinya. Investor mungkin enggan melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi karena risiko potensial terkait dengan kebangkrutan yang lebih besar.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas diantaranya adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio ini secara sistematis dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio ini secara sistematis dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

7. **Audit Delay**

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember tahun berjalan sampai tanggal dikeluarkannya opini audit pada laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar juga manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mampu mengidentifikasi adanya persoalan pada laporan keuangan tersebut menurut (Al Faris & Bahri, 2022). Dan menurut (Arindita et al., 2023) *audit delay* dapat terjadi dikarenakan seorang akuntan publik memerlukan

ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pengauditan suatu laporan keuangan.

Banyak hal yang dapat memicu terjadinya *audit delay*, pemeriksaan audit yang berdasarkan Standar Akuntan Publik juga membutuhkan ketelitian tinggi. Akibatnya, auditor memerlukan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan auditannya. Sehingga, emiten akan telat mempublish *report financial* dan laporan konsolidasian auditor independen jika perusahaan terlalu lama menyampaikan laporan keuangannya pada auditor independen.

Audit delay ialah merupakan jarak waktu perusahaan dalam menyelesaikan laporan auditnya terhitung mulai dari tanggal penutupan periode buku sampai tanggal diselesaikan dan dirilisnya hasil dari laporan audit independen. Keterlambatan saat penyajian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan rentang waktu penyelesaian audit.

Audit Delay : Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Asmedi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas	- Profitabilitas dan Opini audit bersama-sama (simultan) berpengaruh

		Terhadap <i>Audit delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit Variabel Terikat (Y) : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> Variabel Moderasi : <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	terhadap <i>audit delay</i> . <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara opini audit terhadap <i>audit delay</i>.
2.	(Kriestice et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Variabel Bebas (x) : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
3.	(Muhammad et al., 2023)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Bebas (x) : <ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit - Reputasi KAP - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Kompleksitas Operasi - Pergantian Auditor Variabel Terikat (Y) : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit delay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. - Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Kompleksitas Operasi

				tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> -
4.	(Zulman hakim et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia.	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Leverage - Komite Audit Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . - Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
5.	(Hakim et al., 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Bebas (x) : - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6.	(Rochmah et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Solvabilitas - Aktivitas Aset - Komite Audit Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Aktivitas Aset tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
7.	(Gispa et	Pengaruh	Variabel Bebas	- Solvabilitas tidak

	al., 2023)	Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property)	(x) : - Solvabilitas - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	(Rahayu, 2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Solvabilitas Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
9.	(Sukmono et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Profitabilitas - Leverage - Reputasi KAP Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit delay</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

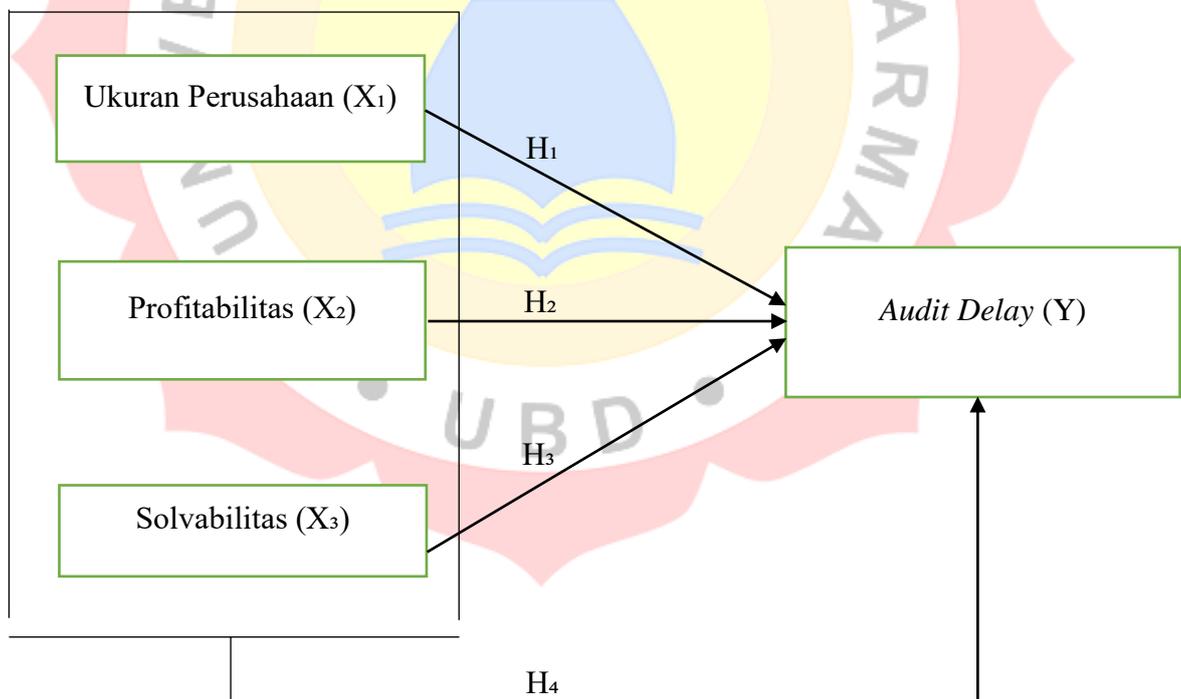
10.	(Jenifer, 2023)	Analisis Pengaruh Firm Size, Auditor, Income, Opinion, dan Leverage Terhadap <i>Audit Delay</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas (x) : - Pengaruh Firm Size - Auditor Income - Opinion - Leverage Variabel Terikat (Y) : - <i>Audit Delay</i>	- Pengaruh Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Independen Income berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> . - Opinion tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
11.	(Wi et al., 2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Variabel Bebas (x) : - Likuiditas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan Variabel Terikat (Y) : <i>Audit Lag</i>	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit lag</i> . - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit lag</i> . - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit lag</i> . - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit lag</i> . - Likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit lag</i> .

Sumber : Data diolah, 2023

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam

kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa. (Zahra Syahputri et al., 2023)



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara tentang suatu masalah penelitian yang belum dapat dipastikan kebenarannya dan oleh karena itu harus diuji secara empiris (berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan indera manusia). Dengan kata lain, hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin benar atau salah. Oleh karena itu, kebenarannya untuk menghasilkan informasi yang benar dan bermanfaat harus diuji secara objektif.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran Perusahaan umumnya perusahaan yang berukuran besar mendapatkan pengawasan yang ketat dari investor menjadikan auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan agar meyakinkan investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada *audit delay* yang semakin lama. (Christiane et al., 2022)

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Saputra & Hari Stiawan, 2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Namun perusahaan yang masuk dalam kategori memiliki aset besar memiliki sistem operasi dan sistem keuangan yang lebih kompleks dibanding perusahaan yang masuk dalam kategori memiliki aset kecil, sehingga proses penyelesaian dan pemeriksaan

laporan keuangan hingga dapat diterbitkan laporan keuangan oleh auditor independen membutuhkan waktu yang lebih lama, yang artinya *audit delay* semakin besar. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiane et al., 2022) yang memiliki hasil dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada lingkungan bisnis menguntungkan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan ungkapan lain situasi perusahaan tidak terpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang berukuran besar maupun kecil mendapat perhatian yang sama dari para calon investor untuk publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu penundaan audit sering disebabkan oleh variabel lain. Selain itu, auditor akan menggunakan prosedur audit yang sama untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi serta nilai aktiva yang besar maupun perusahaan yang memiliki tingkat transaksi rendah serta total aktiva yang kecil. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Laporan laba-rugi menunjukkan seberapa besar laba bersih yang di dapat bank pada periode waktu tertentu. Salah satu komponen penting dalam menilai kinerja keuangan adalah menentukan seberapa produktif aset bisnis dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Pengukuran

tersebut dalam dunia keuangan dikenal dengan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank. (Akbar, 2019)

Secara umum *return on assets* tidak hanya digunakan oleh banyak perusahaan. Namun, penilaian profitabilitas ini umumnya sama untuk bisnis dari satu jenis ke jenis lainnya—baik itu manufaktur, dagang, atau jasa. Cerminan kinerja profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* menandakan bahwa semakin tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan dari aset yang dimiliki bank.

Penelitian terdahulu pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Asmedi, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar akan cenderung memiliki manajemen perusahaan yang baik juga hal tersebut merupakan berita baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan sehingga pelaporan akan segera diselesaikan dan diumumkan ke publik. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan auditnya karena banyaknya hal-hal yang

harus diperhatikan. Hal ini bukanlah merupakan *good news* bagi perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulaningrum et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Setiap perusahaan tentu saja membutuhkan dana yang memadai untuk beroperasi. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, tetapi juga untuk membiayai kegiatan investasi seperti membeli atau mengganti peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. Manajer keuangan yang baik harus tahu cara mengelola keuangan bisnis, termasuk mencari cara lain untuk mendapatkan pembiayaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang dibandingkan dengan aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Thian, 2022)

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Kriestince et al., 2022) menunjukkan

solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai solvabilitas akan membuat waktu *audit delay* semakin lama. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2023) dan (Gispa et al., 2023) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

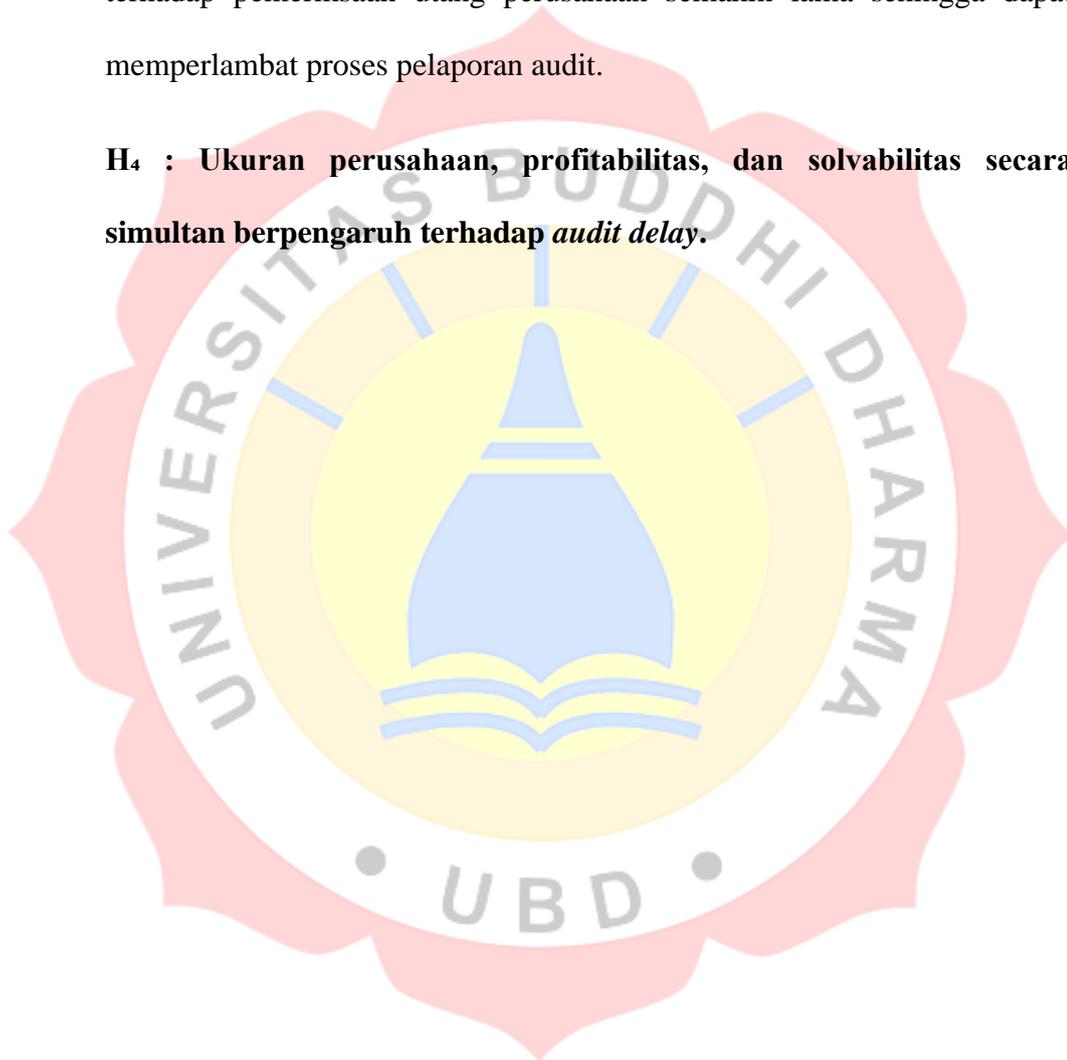
H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Variabel independen pada penelitian ini yang berupa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Juga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki management perusahaan yang baik dan hal tersebut adalah berita baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan sehingga pelaporan akan segera diselesaikan dan diumumkan ke publik dan

lamanya proses audit dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dan yang terakhir semakin tinggi nilai solvabilitas akan membuat waktu *audit delay* semakin besar. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit.

H₄ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan teknik pengumpulan data sebagai faktor pendukung pengaruh antar variabel yang bersangkutan, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Menurut (Marinu, 2023) Penelitian kuantitatif sejak awal dilakukan secara sistematis dan tersusun; data berupa angka-angka pasti dan dikumpulkan menggunakan instrumen; dan fokus penelitian adalah analisis statistik. Setiap data dijabarkan dengan angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji secara empiris.

Menurut (Duli, 2019)

“Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip – prinsip umum”.

Menurut (Romlah et al., 2021)

“Penelitian kuantitatif mengilustrasikan obyektifitas, yaitu suatu aspek metodologis dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan seorang peneliti menguji. gagasannya "di luar" subyek yang diteliti”.

Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan besaran nilai terhadap variabel-variabel yang diwakili berupa bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang telah dipublikasikan melalui website <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

Penelitian ini pendekatan kuantitatif berfokus pada Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah pokok perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen Perusahaan Energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan data-data yang tersedia pada halaman resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian karena bursa ini memiliki dan menjamin data yang lengkap dan akurat..

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder karena data tersebut lebih mudah diperoleh dan lebih dapat dipercaya karena telah dipublikasikan dan diperiksa oleh lembaga

akuntan publik. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan yang telah melewati proses statistik (Duli, 2019)

Data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder pada perusahaan *energy* yang berhubungan dengan ketiga variabel untuk dilakukan pengujian. Sumber data yang peneliti gunakan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses website www.idx.co.id. & website perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Marinu, 2023) populasi berkaitan dengan objek atau subjek, dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian berupa orang, benda, peristiwa, dan institusi. Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh karena itu, populasi dipilih sebagai objek penelitian karena mempunyai atribut atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1.) Populasi teoritis yakni sejumlah populasi yang batas – batasnya ditetapkan secara kualitatif.
- 2.) Populasi tidak terbatas atau tidak terhingga adalah populasi yang memiliki batasan yang dapat diukur, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019

sampai dengan tahun 2022. Total perusahaan yang terdapat pada perusahaan Energy sebanyak 82 perusahaan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut (Sudaryana & Agusiady, 2022) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian terhadap populasi tersebut. Hal ini disebabkan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Maka peneliti akan menggunakan sampel dari populasi tersebut sebagai objek atau subjek penelitiannya.

Sampel harus ditentukan secara tepat, dan sampel harus mewakili populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dapat disebut dengan Teknik sampling. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*, suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Energy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan *Energy* yang mengalami laba selama periode 2019 – 2022.
3. Perusahaan *Energy* yang memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember periode 2019 - 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti buku, koran, majalah, agenda, catatan, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang sudah ditetapkan sebagai sampel yaitu pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Peneliti mendapatkan data – data dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web resmi Perusahaan.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan penggunaan media dari jurnal dan buku penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik sastra diterapkan untuk mengumpulkan ide-ide dasar dan memperkuat landasan teori penelitian ini.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki dua jenis variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Definisi kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). (Erviani, 2016). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek.

Variabel dependen dalam penulisan penelitian ini adalah *Audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember tahun berjalan sampai tanggal dikeluarkannya opini audit pada laporan audit. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Audit delay* (ketepatan waktu) yaitu:

Audit Delay : Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

2. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. (Erviani, 2016)

Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel independen yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dari nilai total aset, total pendapatan, kapitalisasi pasar dan jumlah karyawan. Umumnya di banyak penelitian, total aset merupakan pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Ukuran atau skala perusahaan yang semakin besar, maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun perhitungan ukuran perusahaan dalam peneltian ini sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Logaritma) total aset}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. (Rudianti et al., 2022)

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam dalam penulisan penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui laba atas investasi yang dicapai perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.. Semakin tinggi ROA semakin tinggi juga kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih. Berikut indicator yang digunakan dalam rasio Profitabilitas:

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban bisnis yang harus ditanggung perusahaan dengan asetnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dalam mengukur solvabilitas. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini secara sistematis dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Toni et al., 2021)

Tabel III. 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> : Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
2	Ukuran Perusahaan (X1)	LN (Logaritma Natural) Total Aset
3	Profitabilitas (X2)	<i>Return On Asset</i> = Laba Bersih / Total Aset
4	Solvabilitas (X3)	<i>Debt to Asset Ratio</i> = Total Utang / Total Aset X 100%

Sumber : Data diolah, 2023

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel terikat dan bebas. Program yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27.

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran suatu data (Toni et al., 2021). Analisis ini menggambarkan sampel data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada masyarakat umum. Biasanya objek disajikan dalam bentuk grafik, tabel atau diagram disertai analisis statistik sederhana. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif

bertujuan untuk mengetahui nilai maximum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk menghindari asumsi yang bias. Uji asumsi klasik merupakan suatu kewajiban. Karena jika tidak melampaui metode statistik yang satu ini maka model regresi yang telah diujikan tidak memenuhi syarat. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilais penyebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut tersistribusi normal atau tidak. (Sudaryana & Agusady, 2022)

Uji Normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik berupa grafik histogram dan P-P Plot. Dan uji analisis berupa uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan dibawah ini:

1. Apabila nilai signifikan < 0.05 menunjukkan distribusi tidak normal.
2. Apabila nilai signifikan > 0.05 menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas yang dirancang guna menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda, apabila ada korelasi tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu. (Qotrun, 2021)

Uji multikolonieritas dijalankan dengan melihat nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria dibawah ini:

1. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengujian pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Mardiatmoko, 2020)

Adapun cara lain untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot dengan kriteria dibawah ini:

1. Apabila terdapat pola tertentu, misal titik-titik yang membuat pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka dikatakan terkena heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola tertentu, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. (Mardiatmoko, 2020)

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut

waktu. Sebenarnya yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Menurut (Raharjo, 2014) Dalam Uji autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pertama menentukan hipotesa uji, yaitu hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada autokorelasi dan hipotesis alternatif (H_1) ada autokorelasi.
2. Jika nilai d (durbin watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(2-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
3. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_U dan $(2-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai d (durbin watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(2-d_U)$ dan $(2-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam buku (Sudaryana & Agusiady, 2022) menyatakan Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilihat oleh hasil

nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 yaitu antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 0, maka kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila terdapat nilai adjusted R^2 yang bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan satu variabel terikat (Y) (Sudaryana & Agusiady, 2022) . Bentuk persamaan analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1.UP + \beta_2.ROA + \beta_3.DAR + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDELAY = *Audit Delay*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DAR = Solvabilitas

ε = Komponen Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Gozali & Harjanto, 2020). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, maka artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau ANOVA bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Gozali & Harjanto, 2020).

Pengujian enelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang diolah menggunakan program SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).